

**DINAMIKA KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN
DARUTTAKWIEN : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sovinaz
NIM : 22204022005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsenterasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien: Kajian Sosiolinguistik" adalah hasil karya penyusunan dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2024
Saya yang menyatakan,

Sovinaz
NIM. 22204022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sovinaz
NIM : 22204022005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsenterasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ini di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2024
Saya yang menyatakan,

Sovinaz
NIM. 22204022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sovinaz
NIM : 22204022005
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Sovinaz
NIM. 22204022005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-647/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUTTAKWIEN : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOVINAZ, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204022005
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67c686f799e1c

Pengaji I



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67bfcn2c71911

Pengaji II



Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 679d930c37aff



Valid ID: 67c7bb3c9dd9a

Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

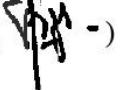
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **DINAMIKA KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN DARUTTAKWIEN : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Nama : Sovinaz
NIM : 22204022005
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Pengaji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I. ()

Pengaji II : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2025

Waktu : 09:00-10:00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95,33/A

IPK : 3,90

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien:
Kajian Sosiolinguistik**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Sovinaz, S.Pd
NIM	:	22204022005
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Wassalamu'alaikum wr. wb
Yogyakarta, 23 Januari 2024
Pembimbing,


Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881107 201503 2 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

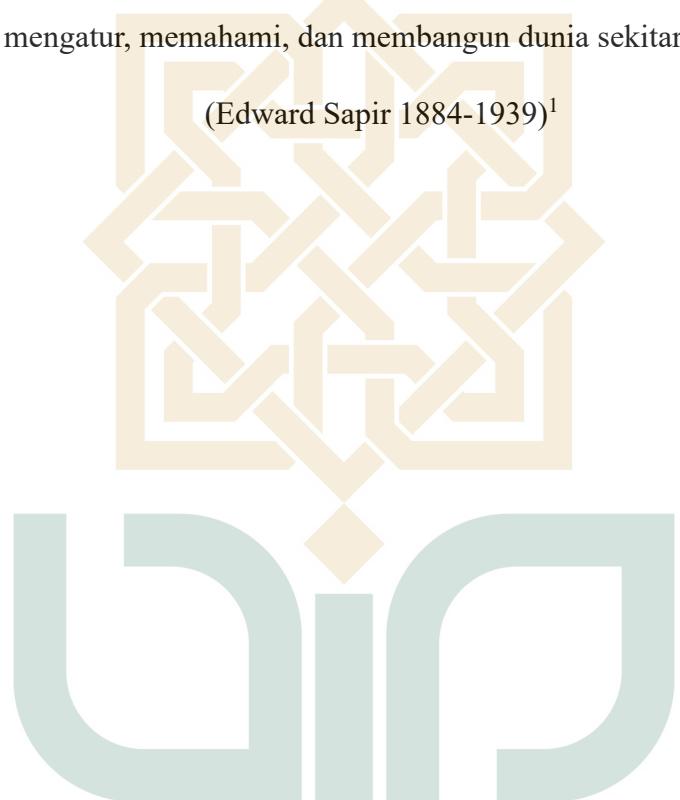


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"Bahasa bukan hanya sarana untuk mengekspresikan ide, tetapi juga pembentuk ide itu sendiri. Melalui bahasa, kita mengatur, memahami, dan membangun dunia sekitar kita."

(Edward Sapir 1884-1939)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ W. E. Collinson, Edward Sapir, and Ferdinand de Saussure, "Language. An Introduction to the Study of Speech," *The Modern Language Review* 19, no. 2 (1924): hlm. 152.

ABSTRAK

Sovinaz. 22204022005 Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien Bekasi: Kajian Sosiolinguistik. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Pondok Pesantren Daruttakwien di Bekasi menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab, termasuk kesalahan berbahasa yang menciptakan dinamika komunikasi, seperti percampuran dan peralihan bahasa serta penggunaan dialek lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika komunikasi bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien Bekasi, dengan menyoroti penggunaan bahasa Arab oleh santriwati dalam konteks formal dan informal. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penggunaan dialek lokal, fenomena alih kode, dan campur kode dengan pendekatan sosiolinguistik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari 10 santriwati kelas X MA, 2 anggota bagian bahasa, 3 pembimbing kamar, 1 ustazd bagian kurikulum, serta 5 ustazdah dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika komunikasi bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien disebabkan oleh kebijakan penggunaan bahasa Arab yang menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan interpretasi dalam pelaksanaannya dan kurangnya ketegasan dalam menetapkan zona wajib berbahasa. Fenomena sosiolinguistik dalam komunikasi santriwati di Pondok Pesantren Daruttakwien tercermin dalam pola komunikasi formal dan informal. Dalam komunikasi formal, seperti di kelas dan kegiatan resmi, santriwati menggunakan bahasa Arab baku, namun tetap dipengaruhi dialek lokal, seperti ﴿diucapkan﴾ menjadi ﴿﴾, dan ﴿﴾ menjadi ﴿﴾. Sementara itu, dalam komunikasi informal, terjadi alih kode antara bahasa Arab dan Indonesia dalam bentuk alih kode situasional dan metaforis, sedangkan campur kode dalam bentuk penyisipan dan alternasi. Meskipun adaptasi ini menunjukkan fleksibilitas santriwati, pola komunikasi seperti ini kurang mendukung kebijakan penggunaan bahasa Arab secara optimal dan memerlukan evaluasi agar tidak menghambat tujuan pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Dinamika Komunikasi, Sosiolinguistik

ملخص

صافيناز. ٢٠٠٤٠٢٢٠٤٠٢٠٥. دينامية التواصيل باللغة العربية في معهد دار التكوين بكسي: منهج علم اللغة الاجتماعي. البحث العلمي. يوكيا كارتا: كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية . ٢٥٢٠.

يواجه معهد دار التكوين الإسلامي في بيكساسي تحديات مختلفة في تنفيذ سياسة اللغة العربية، بما في ذلك الأخطاء في أداء اللغة التي تخلق دينامية التواصيل، مثل التداخل اللغوي والتناوب واستخدام اللغة العربية بلغة محلية. رمت هذه الدراسة إلى تحليل دينامية التواصيل باللغة العربية في معهد دار التكوين الإسلامي في بيكساسي، عن طريق تسلیط الضوء على استخدام طالبات اللغة العربية في السياقات الرسمية وغير الرسمية. بالإضافة إلى ذلك، ناقشت هذه الدراسة أيضاً استخدام الكُتْبَةِ السُّمْحَلِيَّةِ، وظاهر التناوب اللغوي، والتداخل اللغوي باستخدام منهج علم اللغة الاجتماعي.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع هج دراسة الحالة، بينما تم اختيار موضوعات البحث باستخدام أسلوب العينة الهدفية (purposive sampling). شملت عينة البحث ١٠ طالبات الصف العاشر من المدرسة الثانوية العالية ، وعضوين اثنين من قسم اللغة، و٣ مشرفات غرف، وأستاذ واحد من قسم المناهج، و٥ أساتذة ومعلمين. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم قامت الباحثة بتحليلها باستخدام الإطار العلمي لـ مايلز وهوبمان Miles dan Huberman. وتم اختبار صحة البيانات من خلال التثبت بين المصادر والتقنيات للتأكد من صحة النتائج.

توصلت هذه الرسالة إلى أن دينامية التواصيل باللغة العربية في معهد دار التكوين الإسلامي في بيكساسي ناجمة عن سياسة استخدام اللغة العربية التي تواجه عقبات مختلفة، مثل عدم الاتفاق في طريقة التنفيذ، وعدم تحديد المناطق اللغوية الإلزامية. تتعكس الظواهر السوسيولغوية في تواصل الطالبات في معهد دار التقوين من خلال أنماط التواصل الرسمي وغير الرسمي. ففي التواصل الرسمي، مثل الحصص الدراسية والأنشطة الرسمية، تستخدم طالبات اللغة العربية الفصحى، لكنها تتأثر باللهجات المحلية، حيث يُنطق ذـ د، وفـ كـ پ، وقـ كـ ئ. أما في التواصل غير الرسمي، يحدث التناوب اللغوي بين اللغة العربية والإندونيسية على شكل تناوب لغوي موقعي ومجازي، في حين يظهر المزج اللغوي على شكل إدراج وتناوب.

ورغم أن هذا التكيف كان يظهر مرونة الطالبات إلا أن هذا النمط من التواصل لا يدعم سياسة الاستخدام الأمثل للغة العربية، ويحتاج إلى تقييم حتى لا يعرقل أهداف تعلم اللغة.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، دينامية التواصل، علم الاجتماع اللغوي



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0534b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	ša	š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	Ka dan Ha

د	Dal	D/d	De
ڏ	ڇal	ڇ/ڙ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R/r	Er
ڙ	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
ڙ	Syin	Sy/y	Es dan Ye
ص	Sad	S/s	Es (engan titik di bawah)
ض	Dad	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ –	Koma terbalik di atas)
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Qi
ڪ	Kaf	K/k	Ka
ڦ	Lam	L/l	El
ڻ	Mim	M/m	Em

ڽ	Nun	N/n	En
ѡ	Wau	W/w	W
ه	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

B. Ta'Marbutah

Transliterasi Ta'Marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'Marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta'Marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuit oleh kata yang menggunakan kata sandang al. serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضۃ الاطفال	- raudah al-atfāl - rauḍatul atfāl
المدینۃ المنورۃ	- al-madīnah al-munawwarah - al-madīnatul munawwarah
طلحۃ	- ṭalḥah

C. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti pada Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---ׁ---	Fathah	A	A
---ׂ---	Kasrah	I	I
---ׄ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب	- Kata'ab	يَذْهَب	- ya'habu
فعل	- Fa'al	ذَكْر	- žukiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ׁ-ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ׁ-و	Fathah dan Wawu	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau xable panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf serta tanda:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
ٰ-ا	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
ٰ-ي	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
ٰ-و	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof, namun hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di Tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA - Akala
YOGYAKARTA - Ta'kulūna

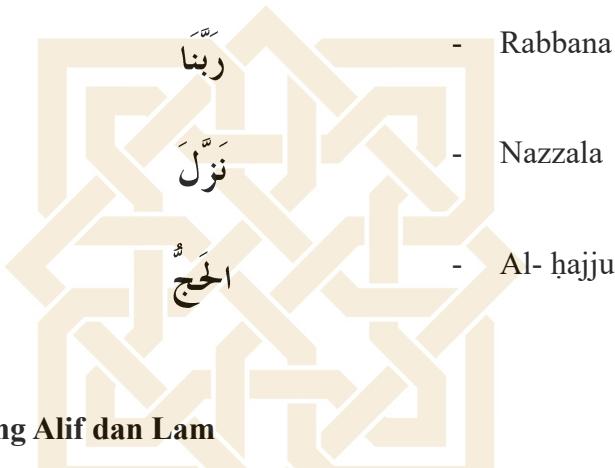
النَّوْءُ

- an-nau'u

F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:



G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah memiliki transliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:



2. Kata sambung yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah transliterasinya sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلْمُ

- Al-Qalamu

البَدِيعُ

- Al-Badi'u

H. Huruf Kapital

Huruf xiiablexiia digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf, xiiblexiia tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

wa mā Muhammadun illā rasūl

1. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, dan huruf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara terpisah perkatanya atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ

- Ibrahim Al-Khalil
- Ibrāhim Al-Khalil

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien: Kajian Sosiolinguistik”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd, sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, atas dukungan administratif dan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis.

5. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, sebagai Dosen Penasehat Akademik, atas arahan dan motivasi yang membantu penulis tetap fokus menyelesaikan penelitian.
6. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, sebagai Dosen Pembimbing Tesis, atas bimbingan, kritik, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh program magister.
8. Segenap pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan teknis dan administratif yang profesional.
9. Pondok Pesantren Daruttakwien, atas izin dan akses penelitian serta dukungan dari pimpinan, ustaz/dah, dan santriwati.
10. Papa dan Mama tercinta, yang senantiasa mendo'akan setiap langkah penulis tanpa henti, menjadi sumber kekuatan dan inspirasi di setiap perjalanan ini.
11. Teh Hani, A Odi, A Alby, Teh Putri, Sopi, Olwan, Hana dan Salma, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, menjadi tempat berbagi cerita dan kekuatan dalam menghadapi setiap tantangan.
12. Annindita Hartono Putri, sahabat yang selalu ada di setiap suka dan duka, memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang begitu berarti.
13. Mbak Siti, atas bantuannya, termasuk meminjamkan kendaraan sewaktu penulis di Jogja.

14. Untuk diri saya sendiri, atas ketekunan, kesabaran, dan komitmen dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga dengan ini menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
15. Teman-teman seperjuangan MPBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebersamaan selama masa studi.
16. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan keilmuan di masa depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan Bahasa Arab, serta menjadi bahan rujukan dalam kajian sosiolinguistik di lingkungan pesantren.

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Peneliti,


Sovinaz, S.Pd
NIM: 2220402005

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	II
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	III
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	IV
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
HALAMAN MOTTO.....	VIII
ABSTRAK	IX
ملخص.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XII
KATA PENGANTAR	XIX
DAFTAR ISI	XXII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori	15
1. Dinamika Komunikasi	15
2. Komunikasi Bahasa Arab.....	18
3. Kajian Sosiolinguistik	21
a. Pengertian Sosiolinguistik.....	21
b. Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
c. Variasi dan Ragam Bahasa	27
d. Macam-macam Variasi Bahasa Arab	28
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Variasi Bahasa.....	31

4. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab	33
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	46
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Analisis Data.....	48
1. Kondensasi Data	48
2. Penyajian Data	49
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi	49
BAB III	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Dinamika Komunikasi Bahasa Arab Santriwati.....	51
a. Kebijakan Penggunaan Bahasa Arab	51
b. Pola Komunikasi Santriwati.....	62
2. Analisis Dialek, Alih Kode dan Campur Kode	70
a. Penggunaan Dialek dalam Komunikasi Santriwati.....	70
b. Alih kode dalam Percakapan Santriwati	75
c. Campur kode antara Bahasa Arab dan Bahasa Daerah	79
B. Pembahasan dan Temuan	85
BAB IV	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

Lampiran 3. Instrumen Lembar Pengamatan

Lampiran 4. Transkrip wawancara dan Lembar Pengamatan

Lampiran 5. Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab telah mengalami pengaruh budaya di Indonesia, yang menciptakan variasi dan dinamika unik dalam komunikasi.² Seiring dengan interaksi antara budaya Arab dan budaya lokal Indonesia, terjadi penyerapan unsur-unsur budaya yang memengaruhi perkembangan bahasa Arab di Indonesia.³ Pengaruh ini mencakup adaptasi kosakata, perubahan dalam struktur kalimat, serta penggunaan ungkapan dan idiom yang mencerminkan kekhasan budaya lokal. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan kekayaan budaya dalam proses evolusi bahasa Arab di lingkungan Indonesia, yang juga mencerminkan interaksi yang erat antara masyarakat Arab-Indonesia dan masyarakat lokal. Perkembangan ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dinamika budaya yang terus berkembang dalam konteks Indonesia yang multikultural.⁴

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam komunikasi, agama, dan budaya di seluruh dunia Arab dan komunitas Muslim global sebagai salah satu bahasa utama dalam dunia Islam.⁵ Idealnya, pengucapan bahasa Arab harus

² Jiah Fauziah, “Fitur-Fitur Fonologis Penggunaan Elemen-Elemen Bahasa Arab dalam Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Surakarta,” *Adabiyyat* 10, no. 2 (2011): hlm. 26.

³ Khairil Malik et al., “Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): hlm. 34.

⁴ Asih Riyanti dan Neni Novitasari, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): hlm. 29.

⁵ Achmad Mustofa dan Moh. Abdul Kholid Hasan, “Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma’had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama,” *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): hlm. 88.

sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam fonologi dan tata bahasa Arab yang sebenarnya. Bahasa Arab yang sebenarnya adalah dialek Arab Standar Modern (MSA), yang merupakan bentuk resmi bahasa Arab yang digunakan dalam media, pendidikan, dan komunikasi formal di seluruh dunia Arab. Pengucapan yang benar dalam MSA memerlukan pemahaman yang baik tentang fonologi, tata bahasa, dan intonasi bahasa Arab yang standar.⁶

Bahasa dapat dipahami sebagai sistem komunikasi manusia yang diekspresikan melalui pembentukan suara atau melalui tulisan yang diatur dan dibentuk menjadi satu kesatuan sempurna.⁷ Pentingnya menguasai pengucapan yang benar dalam bahasa Arab tidak hanya terletak pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, tetapi juga mencerminkan rasa hormat terhadap budaya dan tradisi Arab.⁸ Dengan menguasai pengucapan yang tepat, seseorang dapat lebih mudah dipahami oleh penutur asli dan menjalin hubungan yang lebih baik dalam konteks sosial, profesional, dan agama. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk berusaha mencapai tingkat pengucapan yang baik dan memperhatikan norma-norma yang ada dalam pengucapan bahasa Arab.

Pengucapan yang baik dalam bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai interaksi, baik dalam konteks formal maupun informal.

⁶ Christopher Lucas and Stefano Manfredi, Arabic and Contact-Induced Change, ed. Stefano Manfredi (CNRS SeDyL) Isabelle Léglise (CNRS SeDyL) (Creative Commons Attribution 4.0 Licence, 2020). hlm. 17

⁷ سلسيلا أو كشفيا، “تبديل الرمز وخلط اللغات في أغنية نشيد معهد دارالسلام كونتور (دراسة اللغة الإجتماعية)” (الجامعة الإسلامية) (الحكومة سونان غونونج جاي, 2022) hlm. 56.

⁸ Erni Zuliana, “Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah),” An-Nabighoh 19, no. 1 (2017): hlm. 128.

Bahasa Arab dikatakan sebagai sistem yang bersifat bunyi, simbolis dan semantik.⁹ Definisi tersebut didukung karena bahasa memiliki aspek fonetika dan fonologi yang khas, pengucapan yang tepat memainkan peran kunci dalam memastikan pemahaman yang akurat antara pembicara dan pendengar.¹⁰ Dalam konteks agama Islam, pengucapan yang baik dalam membaca al-Qur'an dan hadis juga menjadi aspek yang sangat ditekankan karena memengaruhi pemahaman dan penghayatan terhadap teks suci.¹¹ Dalam interaksi sehari-hari, pengucapan yang baik dalam bahasa Arab juga membantu pembicara untuk dipahami dengan jelas oleh lawan bicara serta memfasilitasi komunikasi yang efektif dan lancar.¹²

Dalam konteks globalisasi, pengucapan yang baik dalam bahasa Arab juga menjadi kunci untuk memperluas cakrawala komunikasi dan kerjasama lintas budaya. Keterampilan berbicara yang baik dalam bahasa Arab dapat membuka pintu untuk berpartisipasi dalam dialog antarbangsa, memperkuat hubungan antarbudaya, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pemahaman antara masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan pengucapan dalam bahasa Arab dalam berbagai interaksi, baik dalam lingkup lokal maupun global.¹³ Bahasa Arab

⁹ Renni Hasibuan, "تدخل لغة باتاك مندائينج على استعمال اللغة العربية لدى طلاب معهد دار العلوم سيباهو", Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity 4, no. 2 (2022): hlm. 10.

¹⁰ Afdol Tharik Wastono, "Aspek Interkultural dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing di Indonesia," in Seminar Nasional Pengajaran Bahasa, 2017, hlm. 14.

¹¹ Fitriyatul Hanifiyah, "Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik dalam Perspektif Komaruddin Hidayat," AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman 7, no. 2 (2020): hlm. 179.

¹² Talqis Nurdianto, Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). hlm. 98.

¹³ ميمون، "آخر برنامج تدريبي مقترح في تنمية تصورات معلمي اللغة العربية لغير الناطقين بما عن تعليم المفردات -ميمون أحمد السلمي" 38، no. 6 (2022): hlm 120.

telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam konteks dunia internasional dan sejak tahun 1973, bahasa ini secara resmi diakui sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa Arab memiliki banyak kedudukan, termasuk sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa resmi PBB, bahasa nasional di lebih dari 25 negara di Timur Tengah, serta sebagai bagian dari warisan sosial dan budaya. Bahasa Arab dilihat sebagai bahasa yang kaya akan sejarah dan keaslian, tidak mengalami fase muda maupun tua.¹⁴

Di Indonesia, bahasa Arab juga telah menjadi bagian integral dari lembaga-lembaga Islam dan pendidikan agama. Penggunaan bahasa Arab oleh lembaga-lembaga Islam di Indonesia mencerminkan kebutuhan akan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, yang memiliki sumber utama dalam al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dalam bahasa Arab.¹⁵ Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami dan meresapi ajaran agama Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Arab di kancah internasional juga memengaruhi dinamika pendidikan agama Islam di Indonesia, di mana bahasa ini menjadi salah satu fondasi utama dalam pemahaman dan pengembangan ilmu agama.¹⁶

¹⁴ Nasri Akib, "Bahasa Quraisy Sebagai Bahasa Persatuan Timur Tengah," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): hlm. 97, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/780>.

¹⁵ Zaim Elmubarok dan Darul Qutni, "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa Abstrak," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): hlm. 73, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

¹⁶ Novita Sari Nasution dan Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia* 2, no. 2 (2021): hlm. 181.

Perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi juga telah memfasilitasi penyebaran pengetahuan bahasa Arab melalui media sosial, platform online, dan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia secara daring.¹⁷ Dalam konteks ini, beberapa lembaga pendidikan, pusat studi Islam, dan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia mulai menawarkan program-program pendidikan bahasa Arab, baik formal maupun non-formal, untuk memenuhi kebutuhan akan keterampilan berbahasa Arab yang semakin meningkat. Hal ini menandai pergeseran budaya yang signifikan di Indonesia, di mana bahasa Arab menjadi lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan diakui sebagai alat penting untuk memperdalam pemahaman agama Islam serta memperluas jaringan komunikasi di tingkat lokal dan internasional.¹⁸

Pondok Pesantren Daruttakwien berlokasi di kabupaten Bekasi, merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Muallim Abdurrahman yang berorientasi kemasyarakatan. Salah satu kebijakan bahasa yang diterapkan di pondok ini adalah menciptakan lingkungan bilingual, di mana bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Inggris. Hal ini menunjukkan komitmen pondok dalam memberikan pendekatan holistik terhadap pengembangan kemampuan berbahasa santriwati.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama salah satu Ustadzah,¹⁹ model program bilingual di pondok ini termasuk pada program imersi sebagian,

¹⁷ Balqis Husain dan Megawati Basri, Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), hlm. 82.

¹⁸ Syaiful Mustofa dan Suci Ramadhanti Febriani, Bahasa Arab & World Class University, ed. A. Syamsul Ma'arif, 1st ed. (UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2021). hlm. 45.

¹⁹ Observasi awal berupa wawancara bersama salah satu Ustadzah yang dilakukan secara online melalui aplikasi WhatsApp pada tanggal 11 maret 2024.

karena penggunaan bahasa Arab/Inggris tidak digunakan dalam seluruh kegiatan sehari-hari santriwati. Sehingga seringkali didapati kesalahan-kesalahan pengucapan santriwati ketika menggunakan bahasa untuk interaksi sehari-hari. Permasalahan terkait percampuran bahasa dalam lingkungan santriwati meliputi penggunaan bahasa gaul dan dialek daerah. Adapun contoh dari kesalahan dalam penggunaan bahasa gaul seperti “*Lā takun ka-dzālika, mādhā?*” yang diucapkan menggunakan dialek bahasa Sunda menjadi menjadi “*Lā takun ka-dhālika, mādhā?*”. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang konsisten dalam mengatasi permasalahan bahasa yang terjadi, serta pentingnya peran guru dalam membimbing penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks pendidikan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana dinamika komunikasi bahasa Arab santriwati ketika berinteraksi sehari-hari, baik pada percakapan formal maupun informal. Serta mengidentifikasi bagaimana dialek, alih kode serta campur kode dapat melatarbelakangi variasi berbahasa itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana dinamika komunikasi berbahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Daruttakwien perspektif sosiolinguistik?
2. Seperti apa dialek, alih kode dan campur kode dalam komunikasi bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Daruttakwien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan permasalahan yang telah dirancang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dinamika komunikasi bahasa Arab yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Daruttakwien.
2. Menganalisis dialek, alih kode dan campur kode dalam komunikasi bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Daruttakwien.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah *khazanah* pengetahuan keilmuan terkait Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien Bekasi: Kajian Sosiolinguistik

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi kepada:

- a. **Bagi Mahasiswa:** penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mereka mengenai kompleksitas pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam konteks sosiolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan identifikasi yang jelas terkait dialek, alih kode dan campur kode yang memengaruhi komunikasi berbahasa Arab. Serta dapat memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa

untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efisien di luar lingkungan sekolah.

b. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan mengenai sosiolinguistik Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks sosiolinguistik. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi antarpeneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor sosiolinguistik dalam komunikasi bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Untuk menjamin keunikan penelitian ini dan memastikan bahwa tidak ada duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut adalah rangkuman beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa atau mirip dengan penelitian proposal tesis ini.

Pertama, penelitian oleh Ahmad Munawwir, Muhammad Ihsan, Amran AR dan Moh. Sholeh Afyuddin. Dengan judul “Dialek Daerah pada Percakapan Bahasa Arab Santri di Pesantren: Studi Kasus Pada Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone” pada jurnal Shaut Al-‘Arabiyyah bulan Juni tahun 2023.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dialek daerah terserap dalam percakapan Bahasa Arab oleh santri kelas VIII di KMI PPI Darul Abrar Bone dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

²⁰ Ahmad Munawwir et al., “Dialek Daerah Pada Percakapan Bahasa Arab Santri di Pesantren: Studi Kasus Pada Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone,” Shaut al Arabiyyah 11, no. 1 (2023): hlm. 28.

dan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyerapan dialek daerah dalam percakapan Bahasa Arab di kalangan santri kelas VIII disebabkan oleh pengaruh lingkungan, keterbatasan kosakata Bahasa Arab yang mereka miliki, serta penggunaan campur kode antara Bahasa Arab dan dialek daerah. Akibatnya, santri mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan bahasa secara efektif dan memiliki penguasaan kosakata Bahasa Arab yang rendah. Sama halnya dengan peneliti, penelitian diatas mengadopsi pendekatan soisiolinguistik yang membahas ragam dialek daerah yang diserap dalam percakapan bahasa Arab santri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin melihat dinamika pengucapan santri dari segi sosiolinguistik meliputi aspek variasi bahasa seperti interferensi, dialek serta akultiasi yang diserap oleh santri dalam pengucapannya.

Penelitian dengan judul “Dinamika Bahasa Arab Pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Dalam Pengajian Agama di Kudus” oleh Aliya Arofah yang diterbitkan dalam jurnal Mecri tahun 2022.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dan interaksi bahasa Arab dalam komunikasi yang dilakukan oleh para habaib atau syarifat sebagai pembicaranya. Yang menghasilkan bahwa dinamika komunikasi bahasa Arab dalam majelis tersebut unik karena pembahasan utama dalam kitab Safinatun Najah menggunakan bahasa Arab, namun sebagian besar penjelasan kepada majelis menggunakan bahasa daerah. Hasil penelitian ini mengungkapkan

²¹ Aliya Arofah, “Dinamika Bahasa Arab Pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab dalam Pengajian Agama di Kudus,” Middle Eastern Culture & Religion Issues 1, no. 2 (2022): hlm. 198.

bahwa komunikasi dalam bahasa Arab pada majelis pengajian masyarakat keturunan Arab di Kudus relatif mudah dipahami. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mayoritas masyarakat Kudus dalam memahami bahasa Arab melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian diatas ialah dalam metode penelitian kualitatif pendekataan sosiolinguistik, adapun perbedaannya, bahwa penelitian diatas berfokus pada masyarakat keturunan Arab.

Penelitian dengan judul “Ragam Bahasa Santri di Pondok Pesantren” yang dilakukan oleh Eghy Farhan Nugraha, Wildan Taufiq, M.Abdul Halim di jurnal Hijai tahun 2021, yang dilatar belakangi oleh gejala campur kode dan interferensi oleh penutur bilingual atau multilingual di pondok pesantren Al-Furqon Muhammadiyah Singaparna Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk serta faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan interferensi dalam tuturan santri. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa campur kode muncul dalam bentuk penyisipan kata dan frasa, sementara interferensi terjadi pada berbagai aspek bahasa. Faktor-faktor yang memengaruhi fenomena ini meliputi latar belakang penutur, ketergantungan pada bahasa ibu, serta keterbatasan padanan kata dalam bahasa yang digunakan.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pola serta pemicu campur kode dan interferensi dalam percakapan

²² Eghy Farhan Nugraha, Wildan Taufiq, dan M Abdul Halim, “Ragam Bahasa Santri di Pondok Pesantren,” *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 04, no. 02 (2021): hlm. 108.

santri. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan, di mana penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus untuk menelusuri akar permasalahan dari perspektif dan konteks kehidupan santriwati.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah, dengan judul **التدخل اللغوي والتحول اللغوي لترقية كفاءة اللغة العربية (مهارة الكلام) لدى طلاب** “**المدرسة المتوسطة الإسلامية الأمين بالمعهد الإسلامي الأمين كديري (دراسة الاجتماعية اللغوية)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana alih kode dan campur kode efektif digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analitis, dan evaluatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan adanya empat kasus alih kode dan satu kasus campur kode yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik pembicara, interaksi dengan lawan bicara, serta perubahan konteks situasi.²³ Meskipun kedua penelitian ini sama-sama mengkaji sosiolinguistik dan menggunakan metode kualitatif, fokus dan tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman tentang bagaimana pola dan interaksi sehari-

²³ ستي نور حليمة, “التدخل اللغوي والتحول اللغوي لترقية كفاءة اللغة العربية (مهارة الكلام) لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الأمين بالمعهد الإسلامي الأمين كديري (دراسة الاجتماعية اللغوية)” (جامعة كديري الإسلامية الحكومية, 2021), 34.

hari, sedangkan dalam penelitian sebelumnya lebih fokus pada bagaimana alih dan campur kode dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa.

Selanjutnya, pada jurnal Suar Betang di tahun 2020, Nurul yunawa Ning Tyas, Elen Inderasari dan wahyu Oktavia melakukan penelitian tentang “Fenomena Campur dan Alih Kode dalam Percakapan Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur, Popongan, Klaten” yang membahas fenomena bilingualisme dalam percakapan santri di Pondok Pesantren Al Manshur, Popongan, Klaten, serta faktor-faktor penyebabnya. Fenomena ini melibatkan penggunaan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Hasil penelitian mengidentifikasi berbagai bentuk campur dan alih kode, termasuk alih kode internal, alih kode eksternal, serta campur kode yang mencakup penyisipan unsur kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut meliputi keberadaan penutur, interaksi dengan lawan bicara, status sosial, perubahan topik percakapan, identifikasi peran sosial, upaya memberikan penjelasan, serta kebiasaan yang dimiliki oleh penutur.²⁴ Penelitian ini menemukan kesamaan dalam mengulas fenomena campur dan alih kode dalam percakapan santri. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian, yang dilakukan di Jawa Barat, serta variasi bahasa yang ditemukan, termasuk bahasa Sunda, Arab, dan Indonesia, beserta dialek daerah yang ada di sana.

²⁴ Nurul Yunawa Ning Tyas, Elen Indresari, dan Wahyu Oktavia, “Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan Santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Klaten,” Suar Betang 15, no. 2 (2020): hlm.132.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Yulia Kurnia Wahidah, Djatmika dan Sri Marmanto dengan judul penelitian “Alih Kode Dalam Interaksi di Lingkungan Pondok Pesantren Ulil Albab: Kajian Sosiolinguistik” yang diterbitkan oleh jurnal Cendekia tahun 2017.²⁵ Penelitian ini menggambarkan penggunaan pergantian kode dalam empat domain dan bentuk pergantian kode di pondok pesantren Ulil Albab, Sasak. Data dianalisis menggunakan teori pergantian kode dan campuran kode dari Dell Hymes. Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiolinguistik sebagai kesamaannya. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan teori campuran kode Dell Hymes dalam penelitian ini, yang tidak digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nur Fauziah Fatawi tentang “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung Timur (Kajian Sosiolinguistik)” yang dilatarbelakangi oleh percakapan bahasa Arab santri yang tidak terlepas dari penyimpangan yang menyebabkan terjadinya fenomena kebahasaan seperti campur kode. Penelitian ini mengadopsi teori campur kode menurut Muysken dan menggunakan metode Simak untuk menganalisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk campur kode yang muncul dalam percakapan berbahasa Arab serta unsur-unsur bahasa lokal yang memberikan pengaruh terhadapnya.²⁶

Penelitian ini menemukan kesamaan dalam menggunakan pendekatan

²⁵ Baiq Yulia Kurnia Wahidah, Djatmika, dan Sri Marmanto, “Alih Kode dalam Interaksi di Lingkungan Pondok Pesantren Ulil Albaab: Kajian Sosiolinguistik,” *Cendekia* 11, no. 2 (2017): hlm. 143, <http://cendekia.pusatbahasa.or.id>.

²⁶ Nur Fauziah Fatawi, “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung Timur,” 2016: hlm. 33.

sosiolinguistik, namun perbedaannya terletak pada penggunaan metode campur kode yang tidak melibatkan teori Muysken, yang merupakan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Anis Sholihatin dengan judul “Pemilihan Kode Pada Masyarakat Keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik. Pada tahun 2008.²⁷ Penelitian ini berfokus pada pemilihan bahasa dalam komunitas keturunan Arab di Noyontaan, dengan tujuan untuk: 1) mengidentifikasi kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat Noyontaan, 2) memahami pola penggunaan kode bahasa dalam komunikasi sehari-hari, dan 3) menganalisis dampak perpindahan kode bahasa dalam interaksi masyarakat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiolinguistik dan melibatkan masyarakat keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan rekaman dan kartu data. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan teknik padan referensial dan translasional, serta menggunakan metode kontekstual untuk menentukan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan bahasa di Noyontaan dipengaruhi oleh konteks sosial, hubungan antarpeserta percakapan, dan topik pembicaraan. Variasi bahasa yang digunakan mencakup variasi tunggal (Arab fusha, Arab ammiyah, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa), alih kode, dan campur kode. Kesamaan antara penelitian ini dan yang sebelumnya adalah penggunaan pendekatan

²⁷ Anis Sholihatin, “Pemilihan Kode Pada Masyarakat Keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik” (Universitas Diponegoro, 2008). hlm. 25.

sosiolinguistik. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi yang menjadi fokus penelitian ini dan metode yang digunakan, seperti teknik padan referensial dan translasional, serta pendekatan dalam menentukan makna melalui kontekstualisasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar fokus kajian sosiolinguistik hanya pada aspek tertentu, seperti dialek, alih kode, atau campur kode secara terpisah. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam bidang kajian sosiolinguistik dengan mengkaji dinamika komunikasi bahasa Arab yang melibatkan dialek, alih kode dan campur kode secara holistik, serta menghubungkannya dengan konteks sosial santriwati di pondok pesantren Daruttakwien.

F. Landasan Teori

1. Dinamika Komunikasi

Secara terminologi menurut Nandang Rusmana, istilah dinamika berasal dari kata *Dynamics* dalam bahasa Yunani yang berarti "kekuatan" (*force*). *Dynamics* didefinisikan sebagai fakta atau konsep yang berkaitan dengan kondisi perubahan, terutama yang melibatkan unsur paksaan atau bersifat memaksa.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinamika didefinisikan sebagai bagian dari ilmu fisika yang berfokus pada pergerakan benda dan energi yang mendorong pergerakan tersebut.²⁹ Dalam

²⁸ Nandang Rusmana, "Konsep Dasar Dinamika Kelompok," *Ppb-Upi*, no. 1994 (2004): hlm. 4.

²⁹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan percetakan balai pustaka, 2007) hlm. 265

kutipan dari *American Heritage Dictionary*, Dinamika diartikan sebagai salah satu aspek dari sifat dinamis, yang ditandai dengan atau memiliki kecenderungan untuk menghasilkan perubahan secara berkelanjutan. Menurut Koestoer Partowisastro, dinamika merupakan suatu proses yang berlangsung dan berkembang dalam diri manusia, yang keberadaannya dapat muncul dan dirasakan.³⁰

Menurut West & Turner, Komunikasi dapat diartikan sebagai proses sosial di mana seseorang memanfaatkan simbol untuk membangun dan memahami makna dalam konteks lingkungannya. Proses ini bersifat kontinu, berlangsung tanpa henti, serta memiliki sifat dinamis, kompleks, dan selalu mengalami perubahan. Dalam perspektif ini, perhatian difokuskan pada dinamika yang terjadi dalam proses penyampaian dan penafsiran makna pesan.³¹

Pengertian dinamika komunikasi adalah suatu proses atau sistem yang memengaruhi komunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai sarana saling memengaruhi. Dinamika komunikasi memerlukan analisis yang menyeluruh, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat.³²

Dell Hymes mengembangkan teori kompetensi komunikatif sebagai respons terhadap keterbatasan konsep kompetensi linguistik yang

³⁰ Khusthanul Rozak, “Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Psychological Dynamics of Students Who Experienced Procrastination in Thesis Completion,” Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 3, no. 2 (2017): hlm. 164, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6521>.

³¹ Imelda Merlis Medellu, “Dinamika Komunikasi Pada Diskusi Kelompok Beda Budaya di Wisma Bahasa Yogyakarta” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018). hlm. 17.

³² Arofah, “Dinamika Bahasa Arab Pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab dalam Pengajian Agama di Kudus.”

sebelumnya diperkenalkan oleh Noam Chomsky. Menurut Hymes, kompetensi linguistik, yang merujuk pada pengetahuan tata bahasa dan struktur bahasa yang benar, tidaklah cukup untuk memahami kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Ia menambahkan dimensi sosial dalam berkomunikasi dengan memperkenalkan kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial tertentu. Kompetensi komunikatif melibatkan pengetahuan tentang kapan, di mana, dengan siapa dan bagaimana suatu bahasa harus digunakan, sesuai dengan norma dan aturan sosial yang berlaku.³³

Untuk menguraikan aspek-aspek kompetensi komunikatif ini, Hymes memperkenalkan konsep SPEAKING sebagai perangkat analisis yang terdiri dari komponen *Setting and Scene* (tempat dan suasana), *Participants* (Partisipan), *Ends* (Tujuan), *Act sequence* (urutan Tindakan), *Key* (nada atau cara), *Instrumentalities* (media atau saluran), *Norms* (norma interaksi), dan *Genre* (jenis wacana). Dalam konteks dinamika Komunikasi, teori ini menekankan bahwa pola interaksi tidak hanya ditentukan oleh aturan linguistik, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya dan situasional yang mempengaruhi cara peserta berkomunikasi.³⁴

Dari rangkuman definisi-definisi sebelumnya, Dinamika komunikasi dapat dipahami sebagai kondisi interaksi yang melibatkan

³³ Dell Hymes, *On Communicative Competence*, ed. J.B Pride and J. Holmes, *Sociolinguistics* (Harmondsworth: Penguin, 1972), hlm. 12.

³⁴ Elisabet Maibang et al., “Aspek Speaking Dell Hymes dalam Berita ‘Sihol Situngkir Bukan Rektor Kami Lagi,’” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2024): hlm. 89, <https://dmi-journals.org/deiktis/index>.

perubahan dan penyesuaian yang dilakukan oleh individu saat mereka mengkodekan dan menginterpretasikan pesan selama diskusi kelompok. Perubahan ini terjadi ketika peserta diskusi merespon bahasa atau simbol verbal dan nonverbal dari peserta lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

2. Komunikasi Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi memiliki arti hubungan atau kontak.³⁵ Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*cum*” yang berarti “dengan” atau “bersama” dan “*umus*” yang berarti “satu”. Gabungan kedua kata ini membentuk kata “*communion*”, yang dalam bahasa Inggris berarti persatuan, kebersamaan, atau hubungan. Dari kata ini pula muncul kata “*communicare*”, yang berarti membagikan, bertukar ide, membicarakan, menginformasikan, bercakap-cakap, atau berhubungan dengan orang lain.³⁶ Menurut Richard L. Wiseman, komunikasi adalah proses yang melibatkan pertukaran pesan dan penciptaan makna. Definisi ini menyiratkan bahwa komunikasi dianggap efektif apabila penerima pesan dapat menafsirkan pesan tersebut dengan cara yang sama seperti yang dimaksud oleh pengirim.³⁷

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah serangkaian kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan, pikiran dan

³⁵ S S Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Tim Redaksi (Indonesia: Bmedia, 2017), hlm. 15. <https://books.google.co.id/books?id=nlJBDwAAQBAJ>.

³⁶ Karman Lanani, “Belajar Berkommunikasi dan Komunikasi Untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika,” *Infinity Journal* 2, no. 1 (2013): hlm. 13.

³⁷ Ali Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Ahmad Fauzi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006). hlm. 45.

perasaan mereka.³⁸ Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terbesar dalam keluarga bahasa Semitik, yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan aksara Hijaiyah. Setiap bahasa merupakan alat komunikasi yang vital bagi penuturnya.³⁹

Bahasa Arab memiliki peran kunci dalam pembelajaran di pondok pesantren. Digunakan sebagai bahasa utama untuk memahami Al-Qur'an, Hadis dan ilmu-ilmu keislaman. Bahasa Arab juga digunakan dalam ibadah harian dan kegiatan sosial lainnya, mencerminkan pentingnya bahasa ini dalam menjaga tradisi intelektual dan budaya Arab dalam pendidikan keislaman. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan dalam komunikasi sehari-hari di pondok pesantren, serta terdapat dalam pengajaran keterampilan bahasa seperti *kalam* (berbicara), *istima'* (mendengarkan), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis).⁴⁰

Pembagian tingkatan atau *marhalah* di pondok pesantren dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab santri secara bertahap. Pada *marhalah ibtida'iyah* (Tingkat dasar) berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, kosakata dasar dan struktur kalimat sederhana, yang bertujuan untuk membangun fondasi

³⁸ Mustafa Al-Ghalayin, *Jami'ad-Durus Al-'abiyah* Jilid I, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2005.

³⁹ Umi Mahmudah dan Siti Nikmatul Rochma, "Pembelajaran Maherah Kalam dengan Media 'Learning.Aljazeera.Net' di Universitas Darussalam Gontor," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): hlm. 45.

⁴⁰ Abdul Hakim dan N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 111.

kuat dalam pemahaman dan penggunaan bhaasa Arab. *Marhalah mutawassitah* (tingkat menengah) yakni memperdalam pemahaman tata bahasa, memperkaya kosakata dan memperkenalkan teks bacaan yang lebih kompleks, serta melibatkan percakapan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Selanjutnya, pada *marhalah tsanawiyah* (Tingkat lanjutan), santri diajarkan membaca dan memahami teks-teks klasik, seperti kitab kuning, maupun kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas, serta dilatih dalam kemampuan berkomunikasi secara formal dan kompleks melalui kegiatan seperti *khitobah* (pidato) dan *muhadatsah* (percakapan). Tingkatan-tingkatan ini dirancang untuk memastikan santri mampu Menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks, baik akademis maupun sehari-hari.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab merupakan suatu strategi atau serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi atau penyampaian informasi antara individu. Ini melibatkan interaksi antar manusia yang saling bertukar pendapat atau informasi menggunakan bahasa Arab. Selain untuk menjadi alat komunikasi, bahasa Arab juga berperan sebagai wadah untuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual, serta memperkuat identitas budaya Arab.

⁴¹ Agus Wahid Hasan and Danial Hilmi, “Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (2022): hlm. 90.

3. Kajian Sosiolinguistik

a. Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik, berasal dari gabungan kata "sosio" yang merujuk pada aspek sosial atau masyarakat, dan "linguistik" yang mengacu pada studi bahasa, adalah bidang kajian yang mengembangkan teori-teori tentang interaksi antara masyarakat dan bahasa. Selain memeriksa bagaimana bahasa dipengaruhi oleh individu sebagai anggota masyarakat, sosiolinguistik juga meneliti dan mengulas berbagai aspek sosial dari bahasa, terutama perbedaan-perbedaan yang timbul dalam bahasa yang terkait dengan faktor-faktor kemasyarakatan.⁴² Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat. Dengan demikian, sosiolinguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem sosial dan alat komunikasi yang tak terpisahkan dari masyarakat serta kebudayaan tertentu.⁴³

Ilmu sosiolinguistik membahas interaksi antara pengguna bahasa dan penggunaan bahasa, konteks tempat pemakaian bahasa, struktur bahasa yang digunakan, dampak dari kontak antara dua bahasa atau lebih, serta variasi dan waktu penggunaan ragam bahasa.

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang menggabungkan sosiologi

⁴² Welsi Damayanti, "Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sosiolinguistik)," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2015): hlm. 15.

⁴³ Bela Nurzaman, "Disiplin Berbahasa: Sebuah Alternatif Pembinaan Terhadap Pemakai Bahasa Indonesia," *Jurnal Tuturan* 6, no. 1 (2018): hlm. 22.

dan linguistik, dua disiplin empiris yang saling terkait. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep dasar dari kedua bidang tersebut. Sosiologi adalah studi ilmiah yang objektif mengenai manusia dalam konteks masyarakat, lembaga, dan proses sosial yang berlangsung di dalamnya, dengan tujuan untuk memahami pembentukan, perkembangan, dan kelangsungan masyarakat. Sedangkan linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa atau menjadikannya objek penelitian.⁴⁴

Sociolinguistik adalah cabang ilmu yang mengintegrasikan dua disiplin, yaitu sosiologi dan linguistik. Sebagai bidang yang bersifat interdisipliner, sociolinguistik bertujuan untuk memahami kemampuan individu dalam menerapkan aturan bahasa dengan tepat dalam berbagai situasi yang berbeda.⁴⁵ Sociolinguistik mempelajari aspek nyata dari penggunaan bahasa, seperti pola bahasa atau dialek yang ada dalam suatu budaya, kecenderungan pemilihan bahasa atau dialek tertentu oleh penutur, serta konteks dan topik dalam percakapan. Menurut Chaer dan Agustina, sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersinggungan dengan sosiologi, yang mengkaji hubungan antara bahasa dan faktor-faktor sosial dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁴ Fariza Hanim Rusly et al., “Global Perspective on Payroll System Patent and Research: A Bibliometric Performance,” International Journal of Recent Technology and Engineering 8, no. 2 (2019): hlm. 148.

⁴⁵ Wahi Budin dan Dinar Vincy YB, “Sociolinguistic Analysis Of Jargon Used In Extracurricular Organization Of Universitas Islam Madura,” Jurnal JOEPALLT 10, no. 01 (2022). hlm. 56.

berbahasa.⁴⁶ Sosiolinguistik adalah bidang pengetahuan yang mengamati karakteristik dan ragam bahasa, serta interaksi antara pembicara dalam komunitas bahasa.⁴⁷

Dalam bidang sosiolinguistik terdapat penelitian tentang studi tentang etnografi komunikasi. Etnografi sendiri merujuk pada penelitian tentang kehidupan dan budaya suatu kelompok atau masyarakat, yang mencakup aspek seperti adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, agama, dan bahasa. Bidang yang serupa dengan etnografi adalah etnologi, yang membandingkan budaya dari berbagai kelompok atau masyarakat. Awalnya, etnografi komunikasi dikenal sebagai etnografi wicara atau etnografi pertuturan. Jika etnografi digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok atau masyarakat, pendekatan etnografi dapat diterapkan khususnya pada bahasa yang digunakan oleh kelompok tersebut. Karena sosiolinguistik lebih menyoroti penggunaan bahasa daripada struktur bahasanya, maka penelitian etnografi tentang bahasa berfokus pada cara bahasa digunakan dalam percakapan atau dalam konteks komunikasi lebih umum yang melibatkan bahasa.⁴⁸

Etnografi komunikasi bukan hanya cara, tapi juga pemikiran tentang cara manusia berkomunikasi. Hymes memberikan dasar teoritis

⁴⁶ Panca Junita Sari, “Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar,” in Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 2015, hlm. 200.

⁴⁷ Firmansyah Tri, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Melayu Pada Masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah (Kajian Sosiolinguistik)” (IKIP PGRI Pontianak, 2022). hlm. 21.

⁴⁸ Sigit Marteja Marteja, “Variasi Bahasa Tukul Arwana di Acara Bukan Empat Mata Trans 7 Dikaji dari Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes,” ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia 2, no. 2 (2019): hlm. 89.

tentang bahasa dalam cara kita berbicara sehari-hari, yang memperhitungkan bagaimana komunikasi manusia sebenarnya beragam dan efektif. Dia juga memberikan alasan untuk metode etnografi, karena perbedaan bahasa yang memungkinkan kita mengklasifikasikan dan menganalisis bahasa secara sistematis. Hymes juga memberikan istilah khusus dan metode untuk melakukan penelitian etnografi tentang komunikasi dengan menggunakan *mnemonik speaking*, fokusnya adalah pada tindakan berbicara. Dalam bidang sosiolinguistik, Hymes berpengaruh besar dengan mengarahkan perhatian pada bagaimana manusia benar-benar berkomunikasi secara sosial.⁴⁹

Sosiolinguistik melibatkan penggunaan data bahasa untuk menganalisis aspek-aspek sosial lainnya dan sebaliknya, menggunakan data sosial untuk menganalisis dalam ranah linguistik. Bahasa sebagai fenomena sosial tidak hanya dipengaruhi oleh unsur-unsur linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik seperti status sosial, pendidikan, usia, ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya.⁵⁰ Selain itu, penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, seperti siapa yang berbicara, bahasa yang digunakan, kepada siapa, kapan, di mana, dan apa yang dibicarakan, seperti yang dijelaskan oleh Fishman dengan konsep "*Who Speaks, what language, to whom, and*

⁴⁹ Barbara Johnstone and William M. Marcellino, "Dell Hymes and the Ethnography of Communication," The SAGE Handbook of Sociolinguistics, no. May (2010): hlm. 57.

⁵⁰ Fahrudin Ramadhan, "Kajian Sosiolinguistik Sosiolinguistik Sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, dan Dwi Kebahasaan," OSF Preprints (2020): hlm. 2.

when". Kehadiran faktor sosial dan situasional ini menciptakan variasi dalam cara bahasa digunakan.⁵¹

b. Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks pendidikan bahasa, prinsip-prinsip sosiolinguistik memiliki peran penting dalam memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat serta memperhitungkan faktor sosial dan budaya dalam pengajaran bahasa Arab. Prinsip-prinsip ini memungkinkan pemahaman bahasa Arab sebagai fenomena sosial dan budaya, serta variasinya di berbagai wilayah Arab. Hal ini membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang siswa, menghargai perbedaan bahasa Arab di berbagai daerah dan budaya, memberi pemahaman kepada guru tentang perbedaan regional, dan mengintegrasikan budaya Arab ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta membantu memahami interaksi antara siswa Arab dan non-Arab dalam kelas dan mengelola variasi bahasa di kelompok belajar yang heterogen.⁵²

Pembahasan sosiolinguistik yang berfokus pada komunikasi berbahasa Arab melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam berbagai konteks dan sosial budaya, serta

⁵¹ Joshua A. Fishman, "Who Speaks What Language to Whom and When?," *Linguistique* 2, no. 2 (1965): hlm. 89.

⁵² Ihda Filzafatin Habibah, "Sosiolinguistik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Serta Kaitannya dengan Pendidikan Bahasa Arab," *Maharaat Lughawiyyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 3 (2023): hlm. 182.

bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi dan membentuk penggunaan bahasa tersebut. Pemahaman sosiolinguistik membantu siswa memahami variasi bahasa Arab yang beragam, termasuk dialek-dialek lokal seperti Mesir, Levantine, dan Gulf.⁵³ Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada norma-norma sosial dan konteks budaya yang melingkapinya. Misalnya, siswa harus memahami perbedaan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informal, serta bagaimana bahasa mencerminkan hierarki sosial dan nilai-nilai budaya.⁵⁴

Fenomena alih kode dan campur kode juga sering terjadi akibat pembicara beralih atau mencampur elemen dari dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan, menjadi fokus penting dalam memahami dinamika bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Identitas bahasa menjadi aspek penting, dengan analisis tentang bagaimana bahasa Arab dan dialeknya digunakan untuk membangun identitas etnis, budaya dan religious. Perubahan bahasa dan pengaruh globalisasi turut dipelajari untuk memahami evolusi dialek dan dampak budaya asing. Dalam konteks pendidikan, sosiolinguistik bahasa Arab mengeksplorasi metode pengajaran, penggunaan bahasa Arab sebagai media

⁵³ Muh Nizar Shazana, “Variasi Dialek Bahasa Arab,” Al-Maraji’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 7, no. 1 (2023): hlm. 8.

⁵⁴ Siti Masdelima Harahap dan Arfian Dwiani, “Analisis Landasan Sosiolinguistik dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab,” Jurnal Pendidikan, Hamka STIT IM Batam 02, no. 2 (2023): hlm. 20.

pengajaran, serta kebijakan pemerintah yang mempengaruhi penggunaan dan pengembangan bahasa ini.⁵⁵

c. Variasi dan Ragam Bahasa

Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat komunikasi dan simbol-simbol sosial.⁵⁶ Perkembangan dan kemajuan kehidupan manusia sangat bergantung pada adanya bahasa. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik pembicara maupun pendengar. Namun, dalam proses komunikasi, sering kali muncul hambatan yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman makna kata atau kalimat yang disampaikan. Hal ini biasanya terjadi akibat ketidaktepatan dalam pemilihan kata oleh pembicara dalam menyampaikan pesan.⁵⁷

Variasi bahasa merupakan hasil dari penggunaan bahasa yang bervariasi oleh pembicara akibat adanya faktor-faktor tertentu. Ragam bahasa atau variasi bahasa merujuk pada bentuk-bentuk tuturan yang muncul dalam interaksi sosial antara anggota masyarakat dengan individu lainnya. Menurut Chaer, variasi bahasa adalah keberagaman

⁵⁵ Nurhapsari Pradnya Paramita, “Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): hlm. 192.

⁵⁶ Suparlan Suparlan, “Campur Kode dalam Karangan Siswa Kelas Vi Sdn Balongcabe Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro,” *Edu-Kata* 1, no. 2 (2014): hlm. 169.

⁵⁷ Muhammad Ridwan dan Triyanti Nurul Hidayati, “Verba Trilateral Bahasa Arab: Tinjauan dari Prepektif Morfologi Derivasi Dan Infleksi,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (2015): hlm. 106.

bahasa yang muncul karena adanya keragaman sosial dalam suatu masyarakat.⁵⁸

Variasi bahasa merujuk pada beragam cara yang berbeda bagi individu untuk menyampaikan hal yang sama.⁵⁹ Hal ini disebabkan oleh ketidakseragaman dalam penggunaan bahasa oleh individu. Penggunaan variasi bahasa disesuaikan dengan konteks yang relevan, baik itu situasi formal maupun tidak formal. Variasi bahasa merupakan hasil dari keragaman fungsi dan keragaman sosial bahasa. Secara ringkas, variasi bahasa atau ragam bahasa mencakup perbedaan dalam pemakaian bahasa berdasarkan hubungan antara pembicara, lawan bicara, dan topik pembicaraan.⁶⁰

d. Macam-macam Variasi Bahasa Arab

Variasi bahasa Arab mencerminkan keragaman budaya, sejarah, dan geografis di seluruh dunia Arab. Bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa ragam utama, di antaranya bahasa Arab Klasik (Fusha), bahasa Arab Modern Standar (MSA), dan dialek-dialek regional (Amiyah). Bahasa Arab Klasik, yang dikenal sebagai Fusha, merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan tradisi sastra klasik. Fusha digunakan dalam konteks resmi, seperti media, pendidikan, dan

⁵⁸ Ni Putu Cahyani Putri Utami, "Analisis Ragam Bahasa Istilah dalam Iklan Pariwisata di Media Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* 4, no. 1 (2021): hlm. 19.

⁵⁹ D P Ramendra, "Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2013). hlm. 26.

⁶⁰ Rias Dwi Setiawati, "Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako," *Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (2019). hlm. 20.

literatur formal. Bahasa Arab Modern Standar (MSA) adalah bentuk evolusi dari Fusha yang lebih disederhanakan, digunakan dalam komunikasi formal modern di seluruh dunia Arab.⁶¹

Di samping itu, terdapat juga dialek-dialek regional atau Amiyah, yang mencakup dialek Mesir (Masri), dialek Levant (Syam, Lebanon, Palestina), dialek Maghribi (Maroko, Aljazair, Tunisia), dan lain-lain. Dialek-dialek ini memiliki perbedaan dalam kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, mencerminkan warisan budaya dan sejarah masing-masing wilayah.⁶² Meskipun dialek-dialek ini bisa sulit untuk dipahami di antara satu sama lain, mereka tetap menjadi bagian penting dari identitas lokal dan kehidupan sehari-hari di masyarakat Arab.

Secara umum, Chaer dan Leonie berpendapat bahwa variasi bahasa dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu dilihat dari perspektif penuturnya, tingkat formalitasnya, penggunaannya, serta alat atau sarana yang digunakan.⁶³

1. variasi bahasa dari segi penutur mencakup idiolek, dialek, dialek temporal atau kronolek, dan dialek sosial atau sosiolek.
 - a. Idiolek adalah karakteristik bahasa perorangan yang meliputi pilihan kata, gaya bahasa, warna suara, dan susunan kalimat.

⁶¹ Mohammad Setyawan, “Peran Strategis Mesir dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab),” *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2021): hlm. 6.

⁶² Shazana, “Variasi Dialek Bahasa Arab.”

⁶³ Lina Nuryani, Agus Budi Santoso, dan Dhika Puspitasari, “Variasi Bahasa Pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017,” *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2018): hlm. 62.

- b. Dialek mengacu pada variasi bahasa dari sekelompok penutur di wilayah tertentu.
 - c. Dialek temporal mencakup pemakaian bahasa oleh kelompok masyarakat pada waktu tertentu, termasuk bahasa slang yang bersifat sementara.
 - d. Dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkaitan dengan status, kelas, dan golongan sosial penutur, tergantung pada latar belakang seperti pendidikan, kebangsawanan, pekerjaan, usia, dan ekonomi.⁶⁴
2. Variasi bahasa dari segi pemakaian terkait dengan gaya, alat penggunaan, serta bidang-bidang tertentu seperti pertanian, kedokteran, penerbangan, pendidikan, dan berbagai bidang keilmuan lainnya.
3. variasi dari segi keformalan mencakup ragam resmi, ragam beku, ragam santai, ragam usaha, dan ragam akrab.
- a. Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal dan ditetapkan secara pasti, sering digunakan dalam upacara resmi.
 - b. Ragam resmi, meskipun sama dengan ragam beku, digunakan dalam konteks resmi namun lebih fleksibel.

⁶⁴ Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanum, “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik,” Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya 4, no. 1 (2020): hlm. 21.

- c. Ragam usaha berada di antara ragam formal dan santai, sementara ragam santai digunakan dalam situasi nonformal sehari-hari.
 - d. Ragam akrab, yang paling informal, digunakan antara mitra tutur yang sangat dekat.
4. Variasi dari segi sarana menggunakan alat atau media tertentu, seperti dalam percakapan telepon atau melalui media sosial seperti Twitter.⁶⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Variasi Bahasa

Variasi bahasa mengacu pada perbedaan dalam penggunaan bahasa oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat bahasa, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Faktor Budaya:

- a. Nilai dan Norma Sosial. Budaya menentukan penggunaan bahasa formal atau informal sesuai konteks sosial.
- b. Stratifikasi Sosial. Status sosial memengaruhi gaya bahasa, seperti penggunaan bahasa halus untuk orang berpangkat lebih tinggi.
- c. Tradisi dan Kebiasaan. Ungkapan atau kosakata khas muncul dari adat dan kebiasaan lokal.

⁶⁵ Berliani Ardha, “Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia,” Jurnal Visi Komunikasi 13, no. 1 (2014): hlm. 105.

- d. Pengaruh Agama. Istilah dan gaya bahasa dipengaruhi oleh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kontak Antarbudaya. Interaksi dengan budaya lain memperkaya kosakata dan struktur bahasa.
- f. Media dan Teknologi. Penyebaran istilah baru melalui media sosial dan teknologi menciptakan variasi bahasa.

2. Faktor Status Sosial:

Menurut Aswilah, kelas sosial mengacu pada kelompok dalam masyarakat yang memiliki kesamaan dalam aspek sosial seperti ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan status. Contohnya, individu A adalah seorang kepala keluarga dan guru, yang termasuk dalam kelas sosial pegawai negeri jika mengajar di sekolah negeri, dan dalam kelompok terdidik jika memiliki gelar sarjana. Di Indonesia, terdapat pejabat dengan status tinggi yang menggunakan ragam bahasa nonstandar, terlihat dari cara mereka melafalkan akhiran "kan" menjadi "ken". Oleh karena itu, status sosial seseorang atau kelompok dapat mempengaruhi variasi bahasa yang mereka gunakan.⁶⁶

3. Faktor Waktu/Situasi Berbahasa:

Variasi bahasa juga dipengaruhi oleh konteks atau situasi berbahasa. Bahasa dapat berbeda tergantung pada situasi tertentu.

⁶⁶ Cindy Shinta Ayu dan Munawwir Hadiwijaya, "Sosiolinguistik: Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat," Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa 2, no. 1 (2024): hlm. 19.

Dalam konteks formal, penggunaan bahasa cenderung formal dan sopan. Sebaliknya, dalam situasi informal, seperti berbicara dengan teman sebaya atau dalam kelompok tertentu, bahasa sehari-hari atau bahasa khusus grup mungkin digunakan. Ini menunjukkan bahwa situasi berbahasa sangat mempengaruhi cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa.⁶⁷

4. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab

Alih kode adalah bagian dari sosiolinguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial masyarakat. Sosiolinguistik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari cara bahasa dipakai dalam kehidupan sosial. Sementara itu, sosiologi bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat terbentuk, berkembang, dan bertahan, dan linguistik fokus pada studi bahasa. Kode merujuk pada sistem bahasa yang digunakan berdasarkan latar belakang penutur, hubungan dengan lawan bicara, dan situasi percakapan. Kode sering kali merujuk pada variasi bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi di antara anggota masyarakat.⁶⁸

Alih kode merujuk pada perubahan bahasa yang digunakan oleh seorang pembicara, dari satu kode ke kode lainnya. Misalnya, jika seseorang mulai dengan menggunakan kode A, lalu berpindah ke kode B, maka itu disebut alih kode. Alih kode dapat dibedakan menjadi dua jenis: alih kode

⁶⁷ Arip Senjaya, Ilmi Solihat, dan Erwin Salpa Riansi, “Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) Oleh Para Pengemis Di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten,” *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2018): hlm. 111.

⁶⁸ Dwi Kurniasih dan Siti Aminataz Zuhriyah, “Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam,” *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): hlm. 53.

internal dan eksternal. Alih kode internal terjadi ketika seseorang beralih antara dua bahasa yang sama, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya. Sedangkan alih kode eksternal terjadi ketika seseorang beralih antara bahasa lokal dengan bahasa asing.⁶⁹

Alih kode menurut Blom dan Gumperz dibagi menjadi dua jenis utama yang didasarkan pada alasan dan kondisi terjadinya peralihan bahasa oleh penutur:

a. Alih Kode Situasional (*Situational Code-Switching*).

Alih kode situasional terjadi ketika penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain akibat perubahan situasi sosial atau kondisi percakapan. Peralihan ini biasanya dipicu oleh faktor-faktor eksternal, seperti kehadiran partisipan baru, pergantian partisipan, atau perubahan topik percakapan. Dalam jenis alih kode ini, bahasa yang digunakan sangat tergantung pada konteks percakapan. Misalnya, seorang penutur bisa beralih menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan seseorang yang lebih tua atau menggunakan bahasa sehari-hari saat berbicara dengan teman dekat.

b. Alih Kode Metaforis (*Metaphorical Code-Switching*).

Alih kode metaforis terjadi berdasarkan kehendak penutur itu sendiri dan tidak semata-mata karena perubahan situasi sosial. Alih kode ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi

⁶⁹ Fitria Ningrum, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8, no. 2 (2019): hlm. 119.

tertentu terhadap topik yang sedang dibicarakan. Selain itu, penutur menggunakan alih kode metaforis untuk memberikan penekanan atau makna simbolik pada kata atau frasa tertentu yang digunakan dalam percakapan. Dengan demikian, bahasa yang dipilih tidak hanya bergantung pada situasi eksternal, tetapi juga pada tujuan ekspresif dari penutur, seperti ketika seseorang memilih bahasa yang lebih emosional atau lebih teknis untuk menggambarkan suatu konsep.⁷⁰

Campur kode adalah fenomena di mana seorang penutur menggabungkan elemen-elemen dari dua atau lebih bahasa dalam satu wacana atau kalimat. Berbeda dengan alih kode yang melibatkan perubahan bahasa secara menyeluruh, campur kode lebih menekankan pada pencampuran elemen-elemen linguistik, seperti kata, frasa, atau klausa, dari dua bahasa yang berbeda dalam satu kalimat atau wacana. Campur kode dapat dilihat dari dua aspek utama: a) dari sisi unsur sintaksis, campur kode bisa berupa kata atau frasa, dan b) dari sisi kategorisasi kata, campur kode melibatkan berbagai kategori seperti numeralia, pronomina, preposisi, nomina, verba, adjektiva, dan adverbia.⁷¹

Muysken mengemukakan bahwa campur kode dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu penyisipan (*insertion*), alternasi (*alternation*), dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*). Masing-masing jenis ini

⁷⁰ J. P. Blom and J. J. Gumperz, "Social Meaning in Linguistic Structures: Code-Switching in Northern Norway," in *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*, ed. J. J. Gumperz and D. Hymes (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1972), hlm. 434.

⁷¹ E Zaenal Arifin dan H M Junaiyah, "Sintaksis: Untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru SMA atau SMK," (2009) hlm. 15.

memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal penggunaan dan penggabungan elemen bahasa.

1. Penyisipan (*Insertion*)

Proses campur kode melalui penyisipan terjadi ketika kata atau frasa dari bahasa asing disisipkan ke dalam struktur kalimat bahasa lain.

Penyisipan ini umumnya melibatkan peminjaman leksikal yang diterima dalam bahasa utama, tanpa mengubah strukturnya gramatiskalnya.

Penutur menggunakan elemen dari bahasa lain, tetapi tetap menjaga struktur kalimat bahasa utama.

2. Alternasi (*Alternation*)

Campur kode alternasi biasanya terjadi di tataran klausa, di mana pembicara beralih dari satu bahasa ke bahasa lain pada titik tertentu dalam percakapan. Campur kode jenis ini lebih sering melibatkan perpindahan bahasa secara penuh di antara klausa-klausa atau segmen kalimat yang berbeda.

3. Leksikalisasi Kongruen (*Congruent Lexicalization*)

Leksikalisasi kongruen memungkinkan penggunaan dua tata bahasa yang berbeda dalam satu waktu, di mana struktur kalimat dari dua bahasa yang memiliki kemiripan dapat digabungkan. Campur kode jenis ini sering digunakan pada bahasa yang memiliki struktur sintaksis

yang serupa, sehingga elemen-elemen dari kedua bahasa dapat digabungkan secara bebas.⁷²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode antara lain meliputi hubungan antara penutur dan lawan bicara, perubahan situasi komunikasi dari formal ke informal atau sebaliknya, pergantian topik pembicaraan, serta latar belakang pendidikan dan tingkat penguasaan bahasa.⁷³

Secara umum, alih kode dan campur kode dalam bahasa Arab lebih sering muncul dalam wacana lisan. Namun, fenomena ini juga dapat terjadi dalam wacana tertulis, biasanya disebabkan oleh kesulitan dalam menemukan ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan. Sebagai contoh, seorang pembelajar bahasa mungkin mencampur bahasa dalam tulisan mereka karena keterbatasan kemampuan, yang menghasilkan teks dengan alih kode dan campur kode, seperti dalam dialog bahasa Arab yang ditulis menggunakan huruf PEGON. Fenomena ini sering ditemui dalam wacana tulis.⁷⁴

Alih kode dan campur kode yang lazim terjadi di pondok pesantren meliputi dua jenis, yaitu alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern terjadi ketika bahasa Arab kiasan berubah menjadi bahasa Arab *fashih*, sedangkan

⁷² Pieter Muysken, *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000). hlm. 34.

⁷³ Hadika Azizul A'la, Widyatmike Gede Mulawarman, and Purwanti, "Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Pada Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur," *Ilmu Budaya* 4, no. 4 (2020): hlm. 78.

⁷⁴ Mubasyiroh Mubasyiroh, "Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab," *Deskripsi Bahasa* 3, no. 2 (2020): hlm. 16.

alih kode ekstern melibatkan peralihan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sementara itu, campur kode intern berupa perpindahan dari bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab fashih, dan campur kode ekstern mencakup penyisipan elemen seperti kata, frasa, dan klausa.⁷⁵ Serta tidak jarang ditemukan juga alih kode dan campur kode berupa bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang dikarenakan ketidakefektifan penggunaan bahasa Arab pada santri.⁷⁶

Fenomena campur kode dan alih kode dalam percakapan sehari-hari dapat dilihat melalui contoh berikut. Pada bentuk campur kode penyisipan, percakapan antara A dan B menunjukkan penggunaan campur kode yang menyisipkan kata-kata bahasa Arab dalam kalimat bahasa Indonesia, seperti yang terlihat dalam percakapan:

A: “*Atuh ih ana laa urid muhadhoroh munfarid mah.*”

B: “*Laa munfarid ai anti, eh na ’am deng munfarid.*”

Dalam percakapan ini, kata “*ana*” (saya), “*laa*” (tidak), dan “*muhadhoroh*” (pidato) adalah unsur bahasa Arab yang disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

⁷⁵ Tyas, Indresari, and Oktavia, “Fenomena Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Santri Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Klaten.”

⁷⁶ Tri, “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Melayu Pada Masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah (Kajian Sosiolinguistik).”

Pada campur kode bentuk leksikalisasi kongruen, terdapat penggabungan kata dari dua bahasa dalam satu kalimat yang tetap mempertahankan struktur kalimat asli. Misalnya, dalam percakapan berikut:

A: “*Zalik Ica maujud, Zahro. Anti ga ada khimar?*”

B: “Iya.”

A: “*Ana ada sok ambil di bawah. Ana mah maujud-nya libas faqot.*”

Di sini, kata “*maujud*” (ada) dan “*libas faqot*” (pakaian biasa) yang berasal dari bahasa Arab digunakan bersamaan dengan kata-kata bahasa Indonesia.

Sementara itu, alih kode bahasa Jawa ke bahasa Arab dan bahasa Inggris terlihat dalam percakapan berikut:

A: “*Ora mudeng Ustadzah.*”

B: “*Na'am Ustadzah, limada?*”

C: “Ya, sudah ya, kemarin sudah dijelaskan *qo'idah al-ula, qo'idah atsaniyah*. Sekarang *qo'idah tsalitsah, page twentythree.*”

Pada percakapan ini, penutur beralih dari bahasa Jawa ke bahasa Arab, seperti kata “*na'am*” (ya) dan “*limada*” (mengapa), serta alih kode ke bahasa Inggris dengan menyebutkan “*page twentythree*”.⁷⁷

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan berlandaskan teori

⁷⁷ Mubasyiroh, “Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab.”

Kompetensi Komunikatif oleh Dell Hymes untuk memahami dinamika Komunikasi bahasa Arab di Pondok Pesantren daruttakwien Bekasi. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola komunikasi dengan menggunakan komponen SPEAKING (*Setting, Participant, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms, Genre*) yang mencakup konteks sosial, norma dan tujuan komunikasi di lingkungan pesantren.

Selain itu, untuk rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan teori variasi bahasa oleh Chaer dan Agustina, teori alih kode oleh Bloom dan Gumprez, serta campur kode oleh Musyken, untuk memperkaya analisis terhadap fenomena linguistik seperti dialek, alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara rinci dan sistematis. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penulis membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman yang berisi halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori serta sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas metode penelitian yang digunakan.
BAB III : Hasil penelitian serta pembahasan mengenai “Dinamika Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien Bekasi: Kajian Sosiolinguistik”.

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran.

3. Bagian akhir, berisi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika komunikasi bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien dengan pendekatan sosiolinguistik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika komunikasi bahasa Arab di pesantren disebabkan oleh kebijakan penggunaan bahasa yang menerapkan rotasi mingguan. Namun, dalam praktiknya, terdapat kendala seperti perbedaan interpretasi kebijakan oleh para guru serta kurangnya penegakan zona wajib berbahasa Arab, yang menyebabkan fluktuasi dalam perkembangan kemampuan bahasa Arab santriwati.
2. Bentuk variasi bahasa dalam komunikasi santriwati mencakup:
 - a. Dialek lokal, ditandai dengan perubahan fonetis seperti:
 - Huruf *Dza* (ذ) diucapkan sebagai *Da*
 - Huruf *Fa* (ف) diucapkan sebagai *Pa*
 - Huruf *Qaaf* (ڧ) diucapkan sebagai *Kaaf*
 - b. Alih kode dalam percakapan santriwatu diklasifikasikan ke dalam alih kode situasional dan alih kode metaforis, seperti:
 - Alih kode situasional: “Eh, *ayyu sā‘ah al-‘ān?*”. “*Suwawayyā*, Dua belas lebih seperempat!”
 - Alih kode metaforis: “*Kaifa ḥālukum?* Gimana kabar kalian?”, “*Alhamdulillah khair Ustadzah, lakin Ngantuk Ustadzah, Qolil.*”

c. Campur kode dalam percakapan santriwati diklasifikasikan ke dalam bentuk penyisipan dan alternasi, misalnya:

Campur kode penyisipan: “Ih, *ghadan ana wadhīfah* Tau!”

Campur kode alternasi: “*Ana sa atlub ttd antum ustadzah*”, “oke *ustadzah, syukron.*”

Berdasarkan temuan tersebut, mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daruttakwien perlu menyesuaikan pendekatan dalam pembelajarannya agar lebih responsif terhadap dinamika komunikasi yang terjadi. Fluktuasi kemampuan berbahasa Arab santriwati menunjukkan bahwa kebijakan bahasa yang ada belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa secara merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam metode pengajaran, seperti integrasi lebih banyak praktik berbicara dalam kelas, penerapan sistem evaluasi berkelanjutan untuk menilai kemampuan komunikasi santriwati, serta peningkatan peran guru dalam menegaskan kebijakan bahasa. Solusi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan bagi para guru untuk menyamakan pemahaman terhadap kebijakan bahasa, pemberlakuan zona wajib berbahasa Arab secara lebih ketat dengan mekanisme kontrol yang jelas, serta pengadaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunikasi bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan santriwati dalam konteks yang lebih alami dan aplikatif.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu,

peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan menggali lebih dalam mengenai faktor sosial lain yang mempengaruhi komunikasi, seperti status santriwati, hubungan guru-murid, dan latar belakang sosial budaya santri. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau eksperimen dalam penelitian selanjutnya, seperti survei atau wawancara terstruktur, dapat memberikan data yang lebih terukur dan terbandingkan, yang akan semakin memperkuat analisis dinamika komunikasi bahasa Arab di pesantren.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami dinamika komunikasi bahasa Arab di lingkungan Pesantren dan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- ميمون. “أثر برنامج تدريبي مقترن في تنمية تصورات معلمي اللغة و أحمد السلمي -، ميمون 6 no. ، العربية لغير الناطقين بها عن تعليم المفردات.” *مجلة كلية التربية (أسيرط) 38* (2022): 129–158.
- أوكتفيا، سلسيلا. “تبديل الرمز وخلط اللغات في أغنية نشيد معهد دارالسلام كونتور (دراسة اللغة الإجتماعية).” *الجامعة الإسلامية الحكومية سونان غونونج جاتي*, 2022.
- حليمة، ستي نور. “التدخل اللغوي والتحول اللغوي لترقية كفاءة اللغة العربية (مهارة الكلام) لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الأمين بالمعهد الإسلامي الأمين كديري (دراسة الاجتماعية اللغوية).” *جامعة كديري الإسلامية الحكومية*, 2021.
- A'la, Hadika Azizul, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Purwanti. “Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.” *Ilmu Budaya* 4, no. 4 (2020): 646.
- Aida, Bakhita. “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar dalam Mengatasi Kecemasan Santri Baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nuril Anwar Sunggingan Kudus.” *Tesis*. UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Akib, Nasri. “Bahasa Quraisy Sebagai Bahasa Persatuan Timur Tengah.” *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 97–112. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/780>.
- Al-Ghalayin, Mustafa. *Jami' ad-Durus Al-'abiyah Jilid I*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2005.
- Ali, Dea Selviana Novita. “Pengucapan Kosakata Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Sunda.” *Tarling : Journal of Language Education* 4, no. 1 (2020): 95–122.
- Anam, Choirul, dan Suharningsih. “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan).” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 469–483. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.
- Ardha, Berliani. “Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 di Indonesia.” *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 1 (2014): 105–120.
- Arifin, E Zaenal, dan H M Junaiyah. “Sintaksis: Untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa Atau Linguistik dan Guru SMA Atau SMK.” *(No Title)*

- (2009).
- Arofah, Aliya. "Dinamika Bahasa Arab pada Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab dalam Pengajian Agama di Kudus." *Middle Eastern Culture & Religion Issues* 1, no. 2 (2022): 198–210.
- Ayu, Cindy Shinta, dan Munawwir Hadiwijaya. "Sociolinguistik: Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2024): 19–27.
- Blom, J. P., and J. J. Gumperz. "Social Meaning in Linguistic Structures: Code-Switching in Northern Norway." In *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*, edited by J. J. Gumperz and D. Hymes, 407–434. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1972.
- Budin, Wahi, and Dinar Vincy YB. "Sociolinguistic Analysis Of Jargon Used In Extracurricular Organization Of Universitas Islam Madura." *Jurnal JOEPALLT* 10, no. 01 (2022).
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Collinson, W. E., Edward Sapir, dan Ferdinand de Saussure. "Language. An Introduction to the Study of Speech." *The Modern Language Review* 19, no. 2 (1924): 253.
- Damayanti, Welsi. "Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sosiolinguistik)." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2015): 100–110.
- Dimas, A . Haris. "Analisis Alih Kode Pameran Acara Komedi Lapor Pak." *Analisis Alih Kode* 03, no. 01 (2022): 01–07.
- Dwi Nurcahyaningtias, Novia. "Aktivitas Komunikasi Pesantren Modern (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pesantren Modern Di Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo)." *Mahira* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Elmubarok, Zaim, dan Darul Qutni. "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa Abstrak." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Ernawati Waridah, S S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Tim Redaksi. Indonesia: Bmedia, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=nJBDwAAQBAJ>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fatawi, Nur Fauziah. "Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri

- Pondok Madinah Lampung Timur," 2016. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Fauziah, Jiah. "Fitur-Fitur Fonologis Penggunaan Elemen-Elemen Bahasa Arab Dalam Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Surakarta." *Adabiyat* 10, no. 2 (2011): 1–26.
- Fishman, Joshua A. "Who Speaks What Language to Whom and When?" *Linguistique* 2, no. 2 (1965): 89.
- Fitriani. "Analisis Jaringan Komunikasi Informal " Adidas Team " Di PT. Damco Indonesia Jakarta Pusat." *Jurnal Visi Komunikasi* 15, no. 02 (2016): 275–285.
- Fitriyah, Ida. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Humor Video DPO Corona Karya Komedian Gusti Bintang." *Prosiding Seminat Nasional Linguistik dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 9–18. <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Habibah, Ihda Filzafatin. "Sosiolinguistik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Serta Kaitannya dengan Pendidikan Bahasa Arab." *Maharaat Lughawiyyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 3 (2023): 182–196.
- Hakim, Abdul, dan N Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.
- Hamzah, A. "Alih Kode dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Enrekang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang" (2017). <http://eprints.unm.ac.id/7319/>.
- Hanifyah, Fitriyatul. "Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik dalam Perspektif Komaruddin Hidayat." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2020): 179–190.
- Harahap, Siti Masdelima, dan Arfian Dwiani. "Analisis Landasan Sosiolinguistik dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan, Hamka STIT IM Batam* 02, no. 2 (2023): 28–38.
- Hasan, Agus Wahid, dan Danial Hilmi. "Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (2022): 75–90.
- Hasibuan, Renni. "تدخل لغة باتاك مندائيينج على استعمال اللغة العربية لدى طلاب معهد دار العلوم "سيباهو." *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* 4, no. 2 (2022): 1–16.
- Holmes, Janet. *An Introduction to Sociolinguistics*. 4th Editio. London: Routledge, 2013.
- Huda, Muhammad Nurul, dan M Turhan Yani. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji

- Lamongan.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–753. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=328566>.
- Husain, Balqis, dan Megawati Basri. *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2021.
- Hymes, Dell. *On Communicative Competence*. Edited by J.B Pride and J. Holmes. *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin, 1972.
- Istikomah, Hayun, Ngudining Rahayu, dan Suryadi. “Analisis Campur Kode Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 7, no. 1 (2023): 75–86.
- Jahrir, Andi Sahtiani. “Peran Linguistik Sistemik Fungsional dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 972–978.
- Johan, Gio Mohamad. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* 18, no. 1 (2018): 136–149.
- Johnstone, Barbara, and William M. Marcellino. “Dell Hymes and the Ethnography of Communication.” *The SAGE Handbook of Sociolinguistics*, no. May (2010): 57–66.
- Kamal, Salma Jasmine, Melsa Nurpuzianah, Viona Nurafiani, Siti Chodijatul Bilqis, dan Hindun. “Kesalahan Ejaan dan Tata Bahasa Indonesia pada Takarir Unggahan Akun Instagram @Uinjktofficial.” *Jurnal Eksplorasi Pendidikan* 7, no. May (2024): 195–222.
- Kartini, Ali Karim, dan Moh Tohit. “Campur Kode Bahasa Arab dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan Santri di Lingkungan Pesantren Sma It Qurrota a ’ Yun Sigi Santri di Lingkungan Pesantren Sma It Qurrota a ’ Yun Sigi.” *Tesis*, 2022.
- Khusthanul Rozak. “Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Psychological Dynamics of Students Who Experienced Procrastination in Thesis Completion.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2017): 164–177. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6521>.
- Kurniasih, Dwi, dan Siti Aminataz Zuhriyah. “Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam.” *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 53.
- Lanani, Karman. “Belajar Berkommunikasi dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika.” *Infinity Journal* 2, no. 1 (2013): 13–25.
- Lucas, Christopher, and Stefano Manfredi. *Arabic and Contact-Induced Change*.

Edited by Stefano Manfredi (CNRS SeDyL) Isabelle Léglise (CNRS SeDyL). Creative Commons Attribution 4.0 Licence, 2020.

- Mahiroh, Nailil Widad, dan Anas Ahmadi. "Campur dan Alih Kode Pondok Pesantren Al Ibrohimi, Manyar Sebagai Eskalasi Kosa Kata Dan Komunikasi Santri." *Jurnal Diksstrasia* 8, no. 2 (2024).
- Mahmudah, Umi, dan Siti Nikmatul Rochma. "Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media 'Learning.Aljazeera.Net' Di Universitas Darussalam Gontor." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 45–68.
- Maibang, Elisabet, Dairi Sapta, Rindu Simanjuntak, Melisa Purba, Yesa Maranata, Br Bangun, Melda Sulistiani Sinaga, dan Krisdayanti Zalukhu. "Aspek Speaking Dell Hymes dalam Berita 'Sihol Situngkir Bukan Rektor Kami Lagi.'" *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2024): 85–93. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>.
- Malik, Khairil, Nicolas Habibi, Milki Aan, dan Neldi Narianto. "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 264–282.
- Marteja, Sigit Marteja. "Variasi Bahasa Tukul Arwana di Acara Bukan Empat Mata Trans 7 dikaji dari Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 2, no. 2 (2019): 89.
- Medellu, Imelda Merlis. "Dinamika Komunikasi pada Diskusi Kelompok Beda Budaya di Wisma Bahasa Yogyakarta." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3th ed. California: Sage Publications, 2014.
- Mubasyiroh, Mubasyiroh. "Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab." *Deskripsi Bahasa* 3, no. 2 (2020): 182–193.
- Munawwir, Ahmad, Muhammad Ihsan, Amran AR, dan Moh. Sholeh Afyuddin. "Dialek Daerah pada Percakapan Bahasa Arab Santri di Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone." *Shaut al Arabiyah* 11, no. 1 (2023): 257–269.
- Mustofa, Achmad, dan Moh. Abdul Kholid Hasan. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama." *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 88–94.
- Mustofa, Syaiful, and Suci Ramadhanti Febriani. *Bahasa Arab & World Class University*. Edited by A. Syamsul Ma'arif. 1st ed. UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Muysken, Pieter. *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambrigde:

- Cambridge University Press, 2000.
- Nafisah, Thoibatun, Jasmani Jasmani, dan Hamidah Hamidah. “Pemerolehan Ungkapan-Ungkapan Bahasa Arab Bagi Santriwati Baru di Pondok Pesantren Putri.” *Taqdir* 7, no. 1 (2021): 77–91.
- Nasution, Miftahul Jannah. “Dampak Implementasi Sanksi Terhadap Kepercayaan Diri Santri (Studi di Pesantren Modern Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar).” Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024.
- Nasution, Novita Sari, dan Lahmuddin Lubis. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Simki Pedagogia* 2, no. 2 (2021): 181–191.
- Nasyaa, Ratu Alifah, Arin Hamid, Paisal Zunaidi, dan Althaf Rifqi Alfarabi. “Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Artikulasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (2024): 737–742.
- Ningrum, Fitria. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8, no. 2 (2019): 119–125.
- Nugraha, Eghy Farhan, Wildan Taufiq, dan M Abdul Halim. “Ragam Bahasa Santri di Pondok Pesantren.” *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 04, no. 02 (2021): 108–122.
- Nurdianto, Talqis. *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Nurdin, Ali, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, dan Rahmad Harianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by Ahmad Fauzi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006.
- Nurkholis, Nurkholis. “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10.
- Nuryani, Lina, Agus Budi Santoso, dan Dhika Puspitasari. “Variasi Bahasa pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017.” *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2018): 62–75.
- Nurzaman, Bela. “Disiplin Berbahasa: Sebuah Alternatif Pembinaan Terhadap Pemakai Bahasa Indonesia.” *Jurnal Tuturan* 6, no. 1 (2018): 771–775.
- Paramita, Nurhapsari Pradnya. “Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 163–192.
- Rahmawati, Sri Mulya, Kamaluddin Abunawas, dan Muhammad Yusuf. “Peran Bi’ah Lughawiyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 123–140.

- Ramadhan, Fahrudin. "Kajian Sosiolinguistik Sosiolinguistik Sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, Dan Dwi Kebahasaan." *OSF Preprints* (2020): 2.
- Ramendra, D P. "Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2013).
- Ridwan, Muhammad, dan Triyanti Nurul Hidayati. "Verba Trilateral Bahasa Arab: Tinjauan dari Prepektif Morfologi Derivasi Dan Infleksi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (2015): 106.
- Riyanti, Asih, dan Neni Novitasari. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): 29–35.
- Rochmat, Cecep Sobar, Andi Tryawan, Chindy Chintya Cahya, dan Muhammad Saw. "Analisis Kegiatan Penunjang Materi Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pengantar Bahasa Arab dan Inggris (Studi Kasus Pengalaman di Pondok Modern Baitussalam)." *Fordetak: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0* (2022): 316–328. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PSNIP/article/view/772>.
- Royani, Ahmad, dan Erta Mahyudin. "Kajian Linguistik Bahasa Arab" (2020).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Bandung: Deepublish, 2018.
- Rusly, Fariza Hanim, Aidi Ahmi, Y Yakimin, A Talib, and K Rosli. "Global Perspective on Payroll System Patent and Research: A Bibliometric Performance." *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 2 (2019): 148–157.
- Rusmana, Nandang. "Konsep Dasar Dinamika Kelompok." *Ppb-Upi*, no. 1994 (2004): 1–4.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, dan Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Sari, Panca Junita. "Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 200–207, 2015.
- Sari, Widya, dan Minan Jauhari. "Komunikasi Antar Budaya Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember." *Journal of Advanced Da'wah Management Research* (2022): 147–159.
- Sariasih, Yanti, Linda Eka Pradita, dan Dedi Febriyanto. "Sikap Bahasa Santri: Suatu Kajian Sosiolinguistik." *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 9, no. 2 (2022): 1–11. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks>.

- Senjaya, Arip, Ilmi Solihat, dan Erwin Salpa Riansi. "Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2018): 111–118.
- Setiawati, Rias Dwi. "Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako." *Bahasa Dan Sastra* 4, no. 1 (2019).
- Setyawan, Mohammad. "Peran Strategis Mesir dalam Mempertahankan Identitas Budaya Dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab)." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2021): 1–12.
- Shazana, Muh Nizar. "Variasi Dialek Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 1–9.
- Sholihatin, Anis. "Pemilihan Kode Pada Masyarakat Keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik." Universitas Diponegoro, 2008.
- Sibarani, Imelda Sabrina, Nasif Sinaga, Ruth Silitonga, dan Gadis Ayang Runa. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast: Boris Bokir Dan Anggi Marito." *Kode : Jurnal Bahasa* 12, no. 4 (2023): 1–13.
- Silvia, Neng, Asep Ahmad Saepudin, Nuril Mufidah, dan Abdul Malik Karim Amrullah. "Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 108–123.
- Siti Rahmah Saniyah, dan Tasya Aulia. "Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke dalam Perubahan Bahasa Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 11–19.
- Sitti Hikmah Alimah, Sulastriningsih Djumingin, dan Idawati Garim. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Luring Pascapandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Tanasitolo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 701–710.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulemana, Joko, dan Eva Putri Nurul Islamiyah. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia." *Prosiding Senasbasa* 3, no. 3 (2018): 275–281.
- Sunggono, Bambang. *Hukum Dan Kebijakan Publik*. Ed. 1. Jakarta Sinar Grafika, 1994.
- Suparlan, Suparlan. "Campur Kode dalam Karangan Siswa Kelas Vi Sdn Balongcabe Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." *Edu-Kata* 1, No. 2 (2014): 169–178.
- Tri, Firmansyah. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Melayu Pada

- Masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah (Kajian Sosiolinguistik)." Ikip Pgri Pontianak, 2022.
- Tyas, Nurul Yunawa Ning, Elen Indresari, dan Wahyu Oktavia. "Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan Santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Klaten." *Suar Betang* 15, no. 2 (2020): 132.
- Utami, Ni Putu Cahyani Putri. "Analisis Ragam Bahasa Istilah dalam Iklan Pariwisata di Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19." *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* 4, no. 1 (2021): 19–42.
- Wahidah, Baiq Yulia Kurnia, Djatmika, dan Sri Marmanto. "Alih Kode dalam Interaksi di Lingkungan Pondok Pesantren Ulil Albaab: Kajian Sosiolinguistik." *Cendekia* 11, no. 2 (2017): 143–158. <http://cendekia.pusatbahasa.or.id>.
- Wahyuni, Imelda. "Bahasa Arab Komunikatif di Pesantren Modern Gontor Putri 4 Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam ((Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 67–84.
- Wardauq, R. *An Introduction to Sociolinguistics*. Blackwell Publishing, 2006.
- Wastono, Afdol Tharik. "Aspek Interkultural dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing di Indonesia." In *Seminar Nasional Pengajaran Bahasa*, 1–14, 2017.
- Wati, Usnia, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanum. "Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 21–37.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Yoda, Fildzah Ariah, dan Yadi Mardiansyah. "Campur Kode Bahasa Sunda Ke dalam Bahasa Arab Pada Percakapan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Bandung." *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 03, no. 1 (2020): 1–9.
- Yulia Hidayana. "Strategi Komunikasi dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing Universitas Jember Asal Madagaskar." *Yulia Hidayana* (2014): 1–6.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)." *An-Nabighoh* 19, no. 1 (2017): 128–156. <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/apa-karakter-dan-pendidikan-.>
- Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan. *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan dan Pelatihan*, 2020. <https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp->

content/uploads/2021/06/tmp_23263-HANJAR-DINAMIKA-KELOMPOK-1337505722.pdf.

